

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Potensi kekayaan alam yang dimiliki di Indonesia sangatlah berlimpah, salah satunya padang penggembalan. Namun, padang penggembalaan di Indonesia sebagian besar tidak diolah dengan baik sehingga kebutuhan konsumsi pakan untuk ternak di Indonesia sangat rendah yang menyebabkan rendahnya produksi ternak. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya produksi ternak, yaitu: rendahnya kualitas padang penggembalaan, jumlah ternak yang dipelihara pada padang penggembalaan tidak sesuai dengan kapasitas tampung, dan keadaan dari tanah di padang penggembalaan (Siba dkk, 2017).

Padang penggembalaan merupakan daerah padangan tempat tumbuh tanaman makanan ternak yang tersedia bagi ternak yang dapat dimakan menurut kebutuhannya dalam waktu singkat (Reksohadiprodjo, 1985). Secara umum, padang penggembalaan adalah areal untuk menggembalakan ternak ruminansia dengan manajemen pemeliharaan dilirikan (grazing) dalam upaya mendukung efisiensi tenaga kerja dalam budidaya ternak. Padang penggembalaan di Indonesia secara umum merupakan padang penggembalaan yang didominasi oleh tanaman perennial dengan sedikit atau tidak terdapat semak belukar, gulma (*weed*), dan tidak ada pohon serta pengaruh tangan manusia terhadap susunan floranya (Marhadi, 2009).

Sistem penggembalaan adalah pemeliharaan ternak sapi yang dilaksanakan dengan cara ternak digembalakan di suatu padang penggembalaan yang luas, terdiri dari padang penggembalaan rumput dan leguminosa (Tandi, 2010). Dengan sistem ternak diumbar di lahan tertentu pada periode tertentu, ternak bebas memilih

hijauan yang dibutuhkan sehingga memacu produktivitas ternak itu sendiri. Sistem padang penggembalaan merupakan kombinasi antara pelepasan ternak di padang penggembalaan bebas dengan pemberian pakan. Padang penggembalaan tersebut bisa terdiri dari rumput atau legum. Komposisi hijauan suatu padang penggembalaan turut menentukan kualitas hijauan pakan serta produksinya. Suatu padang penggembalaan yang baik dan ekonomis adalah yang terdiri dari campuran rumput dan leguminosa (Hadi, 2002).

Padang penggembalaan sebagai sumber pakan hijauan sudah lama dimanfaatkan oleh peternak kecil (peternakan rakyat) di pedesaan. Peternak umumnya menggembalakan hewan ternaknya pada padang penggembalaan yang berada di sekitar tempat tinggalnya untuk memperoleh pakan hijauan segar. Salah satu kendala yang umum dialami oleh peternak di Indonesia adalah ketersediaan pakan hijauan yang sangat dipengaruhi oleh musim serta semakin berkurangnya lahan atau padang penggembalaan. Pada musim hujan, hijauan melimpah sedangkan pada musim kemarau, pakan hijauan sangat sulit didapatkan. Pemeliharaan ternak ruminansia dengan sistem pemeliharaan padang penggembalaan cenderung menyebabkan produksi hijauan yang dihasilkan di lahan tersebut relatif rendah (Hawolambani dkk., 2015).

Kecukupan pakan hijauan bagi ternak yang dipelihara merupakan tantangan yang cukup penting dalam pengembangan peternakan di Indonesia. Indikasi dari kekurangan pasokan pakan dan nutrisi ditandai dengan rendahnya tingkat produksi ternak yang dihasilkan. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga ketersediaan hijauan pakan secara kontinu baik dari segi kualitas dan kuantitas adalah dengan memanfaatkan hijauan yang tumbuh secara alami pada

padang penggembalaan (pasture). Pemanfaatan lahan pada lahan yang memiliki potensi tinggi, tentu berdampak positif terhadap hasil pemanfaatan lahan tersebut. Lahan memiliki potensi yang tinggi apabila lahan tersebut memiliki beberapa parameter yang mendukung. Parameter – parameter tersebut antara lain berupa parameter jenis tanah, jenis batuan, potensi hidrologi, kemiringan lereng, dan kerawanan bencana. Bahkan juga potensi produksi hijauan pakan di padang penggembalaan dihitung berdasarkan luas areal dari padang penggembalaan itu sendiri (Hawolambani dkk., 2015).

Kecamatan Koto XI Tarusan secara astronomis terletak pada $0^{\circ}59' - 1^{\circ}17,30''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}19' - 100^{\circ}34,7'$ Bujur Timur. Kecamatan Koto XI Tarusan terdiri atas: 23 Nagari dengan luas daerah $425,63 \text{ km}^2$. Dari keseluruhan wilayah di Kecamatan Koto XI Tarusan, 98,62 persen diantaranya digunakan sebagai lahan pertanian, sedangkan sisanya merupakan lahan bukan pertanian. Populasi ternak ruminansia di Kecamatan Koto XI Tarusan sebagai berikut: sapi 6.137 ekor, kerbau 1.224 ekor, dan kambing 1.056 ekor (Badan Pusat Statistik Kecamatan Koto XI Tarusan, 2020). Beberapa nagari yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan memiliki luas wilayah sebagai berikut: Nagari Siguntur memiliki luas daerah 1.164 Hektar, Nagari Siguntur Tua memiliki luas daerah sekitar 900 Hektar, Nagari Taratak Sungai Lundang memiliki luas daerah sekitar 3.000 Hektar, Nagari Kampung Baru Korong Nan Ampek memiliki luas daerah sekitar 7.131 Hektar, Nagari Barung Barung Belantai memiliki luas daerah sekitar 3.000 Hektar, Nagari Barung Barung Belantai Tengah memiliki luas daerah sekitar 4.495,5 Hektar, Nagari Barung Barung Belantai Selatan memiliki luas daerah sekitar 2.679,71 Hektar, Nagari Sungai Pinang memiliki luas daerah sekitar 2.915 Hektar.

Potensi peternakan ruminansia di Kecamatan Koto XI Tarusan cukup baik. Hal ini dicirikan jenis-jenis sapi yang dipelihara cukup berkualitas, seperti: Sapi Bali, dan Sapi Pesisir. Kondisi ternak ruminansia pada Kecamatan Koto XI Tarusan cenderung dilepas dan lebih mengandalkan padang penggembalaan daerah tersebut dan kemudian dikandangan ketika sudah malam hari (semi intensif). Karena banyaknya lahan atau padang penggembalaan yang tersebar di daerah Kecamatan Koto XI Tarusan maka hal ini dapat dimanfaatkan sebagai potensi untuk mengembangkan ternak ruminansia di daerah tersebut. Padang penggembalaan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai sumber makanan ternak apabila jenis rumput yang dikembangkan di daerah Kecamatan Koto XI Tarusan dapat memenuhi nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak itu sendiri. Sistem penggembalaan seperti ini memang tidak membutuhkan perhatian khusus dalam pemeliharaan ternak, namun hal ini justru berbanding terbalik dengan hasil yang diharapkan karena jumlah ternak yang digembalakan tidak sebanding dengan ketersediaan lahan di Kecamatan Koto XI Tarusan sehingga pertumbuhan ternak tidak sesuai dengan harapan atau hasil daging ternak dibawah standar. Masyarakat di daerah ini menganggap usaha ternak sapi potong merupakan salah satu usaha yang cukup banyak menghasilkan keuntungan, selain usaha peternakan lainnya yang ada pada daerah tersebut. Kapasitas tampung padang penggembalaan di Kecamatan Koto XI Tarusan juga mendukung potensi yang ada di dalamnya oleh karena faktor lingkungan yang terdapat di dalamnya. Seperti intensitas sinar matahari yang mendukung proses fotosintesis pertumbuhan tumbuhan, kemudian air yang cukup untuk metabolisme pertumbuhan tanaman, lalu jenis atau spesies tanaman yang mampu dengan lingkungan tersebut, lalu temperatur yang optimum dalam

membantu tanaman melakukan proses fotosintesis, dan juga tanah yang mendukung proses pertumbuhan tanaman sebagai sumber hara dan mineral.

Potensi pakan hijauan di Kecamatan Koto XI Tarusan sejauh ini belum pernah dilaksanakan penelitian, padahal daerah ini mempunyai potensi jika diolah dan diterapkan dengan baik. Oleh sebab itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini. Diharapkan dari hasil penelitian dapat memberikan informasi yang akurat mengenai potensi pakan hijauan, produktivitas padang penggembalaan di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan agar dicapai produktivitas padang penggembalaan yang cukup memadai. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Potensi Padang Penggembalaan di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Sebagai Sumber Pakan Ternak Ruminansia”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah produksi pakan hijauan di padang penggembalaan Kecamatan Koto XI Tarusan sudah memenuhi atau mencukupi jumlah ternak yang ada di daerah tersebut?
2. Apakah produksi padang penggembalaan di Kecamatan Koto XI Tarusan termasuk padang penggembalaan yang baik?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui produktivitas pakan hijauan di padang penggembalaan, kapasitas tampung dan komposisi botanis padang penggembalaan di Kecamatan Koto XI Tarusan serta kapasitas peningkatan populasi ternak ruminansia daerah tersebut.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah produktivitas padang penggembalaan di Kecamatan Koto XI Tarusan masih rendah.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pedoman bagi peternak di Kecamatan Koto XI Tarusan tentang jumlah ternak yang efisien dipelihara,
2. Sebagai dasar pengambilan keputusan bagi Pemerintah Kecamatan Koto XI Tarusan tentang pengembangan ternak sapi di daerah tersebut.

